

PENGARUH MODEL *CONCEPT SENTENCE* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI DI SEKOLAH DASAR

Gita Dwi Lestari¹⁾, Siti Halidjah²⁾, Tahmid Sabri²⁾

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : gitadwilestari.gd96@gmail.com

Abstract

The research problem of this research is there any effect of applying concept sentence model to the students writing skill in narrative text on the fifth grade students of SDN 36 Pontianak Kota. The purpose of this research is to describe the effect of concept sentence model to the students writing skill in narrative text on the fifth grade students. This research used experiment method with quasi experiment design form of non equivalent control group design. The population is all of the students of two classes with 49 students in total, the sample used is simple random sampling. Technique of data collecting is direct observation technique and measuring, tools of data collecting is written test. Based on data analysis, the mean score of post test in experiment class is 75,17, and the mean score of post test in control class is 64,24. This showed the significant difference of mean score of writing skill in narrative text on the fifth grade students between experimental class and control class. After done the t-test with dk 47 on 5% significant level as know as table $t=2,01$ obtained count (table $t=2,01$). It showed that H_a is accepted. It means that concept sentence model gave the significant effect to the students writing skill in narrative text. Based on the result of effect size it has, been gotten ES is 1,00 which is meant it is (high criteria). Based on that result, can be concluded that learning by using concept sentence model gave the high (effect) to the students writing skill in narrative text.

Keyword : Influence, Concept Sentence Model, Writing Skill in Narrative

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat aspek keterampilan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi dalam masyarakat. Keempat keterampilan berbahasa, menulis merupakan suatu keterampilan yang mempunyai peranan penting. Keterampilan menulismenuntut penguasaan bahasa yang tinggi, mungkin tidak dikuasai oleh semua orang. Keterampilan menulis itu sendiri adalah suatu kegiatan berbahasa yang penyampaian pesannya menggunakan bahasa tulis. Menurut Yeti Mulyati, dkk (2007:1.13), “menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan”. Dengan menulis, seseorang dapat

berkomunikasi secara tidak langsung, dalam arti tidak secara bertatap muka dengan orang lain.

Kunci untuk dapat menulis, yaitu terus berlatih dan mengembangkan ide-ide. Oleh karena itu, sejak dini pengajaran bahasa harus selalu di dasarkan pada keterampilan bahasa tulis. Kembali menurut Yeti Mulyati, dkk (2007:5.3), menulis merupakan suatu proses berpikir dan mencurahkan pemikiran itu ke dalam bentuk wacana (karangan). Keterampilan menulis yang dapat menentukan keberhasilan berbahasa tulis siswa tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 kelas V Sekolah Dasar dengan standar kompetensi yaitu, mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara

tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis. Maka sesuai dengan kompetensi dasarnya adalah menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilhan kata dan penggunaan ejaan.

Terdapat lima jenis karangan yang harus dipelajari dalam pelajaran menulis. Menurut Junardi Abdul Munif (2007:5), bentuk karangan pada hakikatnya ada lima yaitu: (1) narasi; (2) deskripsi; (3) eksposisi; (4) argumentasi; (5) persuasi. Satu di antara keterampilan menulis karangan yang sesuai dengan pembelajaran siswa di kelas V Sekolah Dasar adalah menulis karangan narasi. Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar si pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kegiatan pembelajaran menulis karangan biasa dilakukan di kelas. Siswa dituntut untuk membuat sebuah karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan aspek-aspek yang diperlukan dalam menulis karangan narasi. Berdasarkan wawancara langsung pada tanggal 25 Mei 2016 dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V diketahui guru sudah mengajar dengan baik tetapi belum maksimal sehingga masih terdapat siswa yang belum bisa mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Kegiatan menulis yang dilakukan oleh siswa yaitu membuat suatu karangan berdasarkan pemikiran mereka sendiri, maka dari itu siswa belum mampu menggambarkan suatu objek atau peristiwa dengan kata-kata yang tepat, penerapan tanda baca, penulisan ejaan, sehingga mempengaruhi keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan observasi langsung dengan siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota, masih terdapat siswa yang memiliki kosa kata yang sangat sedikit, sehingga mengalami kelemahan dalam menggabungkan kata-kata menjadi kalimat. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran agar siswa dapat lebih termotivasi untuk menulis. Dikarenakan model

pembelajaran memiliki peran penting sebagai sarana yang dapat berfungsi sebagai perantara untuk menyebarkan ide atau gagasan sehingga dapat merangsang perhatian siswa dalam belajar. Model pembelajaran yang dapat digunakan satu diantaranya adalah model *concept sentence*.

Model *concept sentence* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci tersebut dikembangkan menjadi paragraf-paragraf. Model *concept sentence* menempatkan siswa dalam kelompok yang beranggotakan empat orang siswa. Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan. Tiap kelompok diarahkan membuat beberapa kalimat dengan menggunakan beberapa kata kunci yang diberikan.

Model *concept sentence* memiliki kelebihan, yaitu (1) siswa lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran; (2) siswa yang lebih pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai; (3) meningkatkan semangat belajar siswa; (4) memunculkan kegembiraan dalam belajar.

Hasil penelitian ini juga dilandasi dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya skripsi yang ditulis oleh Evinna Cinda H dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya”. Pada penelitian ini, penggunaan pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan berbasis proyek terhadap hasil menulis karangan narasi kelas V Sekolah Dasar. Sementara itu, persamaannya terletak pada aspek keterampilan bahasa yang akan diuji pengaruhnya yaitu sama-sama keterampilan menulis. Sedangkan penelitian Fransisca Dita Damayanti, Riyadi, Amir dengan judul “Pengaruh Model Kooperatif *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar se-Gugus Diponegoro Kecamatan Magelang Tengah”. Pada penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa penggunaan model *concept sentence* dapat

berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa dalam aspek kebahasaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Fransisca Dita Damayanti, Riyadi, Amir terletak pada kelas yang digunakan oleh Fransisca Dita Damayanti, Riyadi, Amir. Sementara itu, persamaannya terletak pada aspek keterampilan bahasa yang akan diuji pengaruhnya yaitu sama-sama keterampilan menulis. Dari uraian yang telah dipaparkan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk *Quasi Experimental Design*, dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri atas kelas V A dan Kelas V B dengan jumlah siswa 49 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V A terdiri atas 25 siswa (kelas kontrol) dan kelas V B terdiri atas 24 siswa (kelas eksperimen) yang dipilih dengan cara teknik random sampling. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas 3 tahap, yaitu : 1) tahap persiapan 2) tahap pelaksanaan 3) tahap akhir.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) observasi ke sekolah mitra penelitian, yaitu Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota; (2) melakukan diskusi mengenai pelaksanaan penelitian; (3) menyusun jadwal penelitian; (4) mengkaji kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran; (5) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (6) menyiapkan instrumen penelitian berupa kisi-kisi, soal pretest dan posttest, kunci jawaban dan pedoman penskoran soal test; (7) menyiapkan sarana dan prasarana penelitian

seperti indikator kinerja dan membuat alat observasi.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) menentukan jadwal penelitian yang akan diadakan dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia yang ada di Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota; (2) Memberikan *pre-test* pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol; (3) melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas V A sebagai kelas kontrol tanpa diberi perlakuan dengan menggunakan model *concept sentence*, melaksanakan pembelajaran di kelas V B sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan atau tindakan dengan pembelajaran menggunakan model *concept sentence*.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) menskor hasil tes; (2) menghitung rata-rata hasil tes; (3) menghitung effect size; (4) membuat kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota. Terdapat 49 siswa yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri dari 25 siswa di kelas V A (Kelas kontrol) dan 24 siswa di kelas V B (Kelas eksperimen). Hasil penelitian kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan proses pembelajaran sebanyak empat kali pertemuan, dimana masing-masing pertemuan berlangsung dalam waktu 2 x 35 menit. Adapun data hasil *post-test* siswa di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 1 berikut..

Tabel 1
Hasil *post-test* Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi (f_i)	Nilai Tengah(x_i)	$f_i \cdot x_i$
40-47	1	43,5	43,5
48-55	0	51,5	0
56-63	4	59,5	238
64-71	0	67,5	0
72-79	8	75,5	604
80-87	11	83,5	918,5
Jumlah	24		1804
Rata-rata	75,17		

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Hal ini dipengaruhi karena adanya perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan model *concept sentence*. Adapun data *post-test* siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Hasil *Post-Test* Siswa di Kelas Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi (f_i)	Nilai Tengah (x_i)	$f_i \cdot x_i$
30-38	3	34	102
39-47	0	43	0
48-56	2	52	104
57-65	2	61	122
66-74	16	70	1120
75-83	2	79	158
Jumlah	25		1606
Rata-rata	64,24		

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata di kelas kontrol sebesar 64,24 lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata di kelas eksperimen sebesar 75,17. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa di kelas V B (eksperimen) yang menggunakan model *concept sentence* materi menulis karangan narasi lebih banyak siswa

yang mencapai nilai ketuntasan (mencapai nilai KKM 75) dari pada jumlah siswa di kelas kontrol yang tidak menggunakan model *concept sentence* materi menulis karangan narasi. Adapun hasil pengolahan nilai *post-test* siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Hasil Pengolahan *Pre-test* dan *Post-Test* Siswa

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Pos-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata (\bar{x})	60,33	75,17	56,04	64,24
Standar Deviasi	11	10,93	13,01	12,96
Uji Hipotesis (t)	40,76		1,25	
Effect Size	1,00			

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *post-test* siswa di kelas eksperimen sebesar 75,17 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol sebesar 64,24. Dengan demikian, rata-rata hasil belajar siswa pada menulis karangan narasi lebih tinggi. Cara mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan dilakukan dengan analisis parametrik yaitu data pemerolehan rata-rata dan standar deviasi *post-test* dari kedua kelas dan standar deviasi dari setiap variabel yang akan dianalisis tersebut berdistribusi normal.

Karena data *post-test* tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t). Dari perhitungan uji-t data *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus *polled varians* dengan uji satu pihak diperoleh t_{hitung} sebesar 40,76 dan t_{tabel} (perhitungan interpolasi untuk $t_{tabel} \alpha = 5\%$ uji satu pihak sehingga diperoleh $dk = 24 + 25 - 2 = 47$) sebesar 2,01. Karena $t_{hitung} (40,76) > t_{tabel} (2,01)$, dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *post-test* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 2 Februari 2017 sampai dengan tanggal 8 Maret 2017 di kelas IV A (eksperimen) dan kelas IV B (kontrol) SDN 30 Pontianak Selatan. Adapun kelompok siswa di kelas eksperimen diajar dengan menggunakan media manipulatif arisan pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan, dan kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan media gambar pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Penelitian di kelas eksperimen dan kelas

kontrol dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan pada setiap kelas dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas eksperimen dengan menggunakan model *concept sentence* pada materi menulis karangan narasi dilaksanakan dengan membagi siswa kedalam kelompok heterogen berjumlah 3-4 siswa. Setiap kelompok akan dibagikan kertas origami yang sudah dibentuk menjadi kartu. Guru membimbing siswa dalam menulis karangan. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model *concept sentence*, siswa kelas V B (eksperimen) memperoleh rata-rata sebesar 75,17.

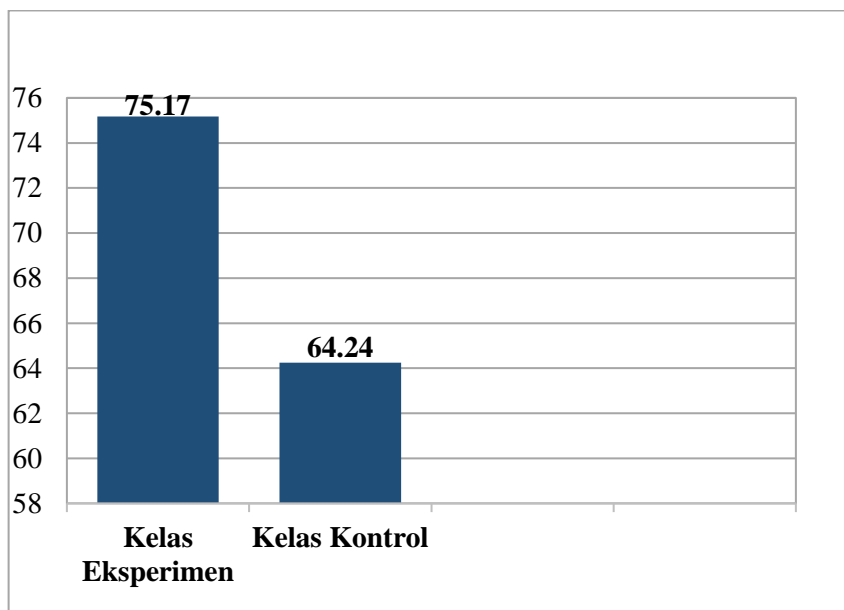
Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas kontrol tanpa menggunakan model *concept sentence* pada materi menulis karangan narasi dilakukan secara individu. Setiap individu mengerjakan tugas yang sama. Tetapi dikerjakan sesuai dengan pengalaman pribadi masing-masing. Guru membimbing siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan media gambar, siswa di kelas V A (kontrol) memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,24.

Sehingga setelah dilakukan perhitungan uji hipotesis perbedaan dua rata-rata hasil belajar siswa pada materi menulis karangan narasi diperoleh $t_{hitung} (40,76)$ dan $t_{tabel} (2,01)$. Karena $t_{hitung} (40,76) > t_{tabel} (2,01)$ dengan demikian maka H_0 diterima. Artinya, rata-rata hasil belajar pada materi menulis karangan narasi pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *concept sentence* dan pada kelas

kontrol tanpa menggunakan model *concept sentence* memiliki perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan pengujian hipotesis terhadap perbedaan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen membuktikan bahwa pemberian perlakuan yang berbeda pada kedua kelas memberikan pengaruh terhadap perbedaan hasil belajar siswa pada kedua kelas tersebut. Jadi

dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara dua rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model *concept sentence* dengan tanpa menggunakan model *concept sentence* pada materi menulis karangan narasi. Perbedaan dua rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol dan di kelas eksperimen dapat dilihat pada grafik 1 berikut:



Grafik 1. Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Grafik 1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dua rata-rata hasil belajar siswa, hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen rata-rata hasil belajar *post-test* siswa sebesar 75,17 dengan menggunakan model *concept sentence* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi, sedangkan di kelas kontrol rata-rata hasil belajar *post-test* siswa sebesar 64,24 tanpa menggunakan model *concept sentence* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi.

Tingginya pengaruh penggunaan model *concept sentence* pada materi menulis karangan narasi terhadap hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus *effect size*. Dari perhitungan *effect size*, diperoleh ES sebesar 1,00 yang tergolong dalam kriteria tinggi. Hal ini disebabkan guru dalam proses pembelajaran dapat lebih mudah dalam menyajikan materi

pembelajaran khususnya materi menulis karangan narasi. Pembelajaran dengan menggunakan model *concept sentence* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Jadi dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang tinggi penggunaan model *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 36 Pontianak Kota.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota, secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota. Hal ini dapat ditunjukkan pada perhitungan *effect size*

sebesar 1,00 dengan kategori tinggi, dengan demikian H_a diterima. Berikut ini dipaparkan secara rinci hasil dari penelitian. (1) rata-rata skor hasil belajar siswa kelas V A Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota (kelas kontrol) pada keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V tanpa menggunakan model *concept sentence* adalah 64,24 dengan KKM 75, berarti nilai yang diperoleh siswa tidak tuntas; (2) rata-rata skor hasil belajar siswa kelas V B Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota (kelas eksperimen) pada keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V menggunakan model *concept sentence* adalah 75,17 dengan KKM 75, berarti nilai yang diperoleh siswa tuntas; (3) hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan skor rata-rata *post-test* siswa sebesar 10,93 dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan rumus *ppolled varian* diperoleh t_{hitung} sebesar 40,76 dan $t_{tabel} \alpha = 5\%$ $dk = 24 + 25 - 2 = 47$ sebesar 2,01. Karena $t_{hitung} (40,76) > t_{tabel} (2,01)$, dengan demikian maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota. Penerapan model *concept sentence* memberikan pengaruh efek tergolong tinggi terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota (dengan hasil perhitungan *effect size* sebesar 1,00).

Saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti hadapi adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: (1) menggunakan model pembelajaran *concept sentence* dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh yang positif dalam hasil belajar siswa. Untuk itu disarankan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran tersebut dalam kegiatan pembelajaran sebagai alternatif model pembelajaran di Sekolah Dasar. (2) bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan model *concept sentence* pada pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya tidak hanya dilakukan di kelas V

saja. (3) saat proses pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang pasif yang hanya mengambil jawaban dari temannya yang aktif. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat saling berkerjasama dan bertukar pikiran pada saat sedang berdiskusi agar tidak ada lagi siswa yang hanya mengambil jawaban dari teman-temannya yang aktif dan siswa diharapkan dapat saling menghormati pendapat setiap temannya. (4) saat proses pembelajaran berlangsung siswa merasa sulit untuk menuangkan imajinasinya dan merangkai kata-kata menjadi kalimat. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat memupuk kegemaran membaca dan menulis. Siswa dapat lebih memperkaya kosa kata sehingga siswa mudah untuk merangkai kata-kata menjadi kalimat yang mudah dipahami.

DAFTAR RUJUKAN

- Aris Shoimin. 2014. **68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013**. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Evinna Cinda H. 2013. **Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya**. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Fransisca Dita Damayanti, dkk. **Pengaruh Model Kooperatif *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi**. (Online). <https://eprints.uns.ac.id/14128/1/2276-5183-1-PB.pdf>. Diakses tanggal 23-8-2016.
- Umri Nur'aini dan Indriyani. 2008. **Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar Kelas V**. Jakarta: Putra Nugraha.
- Yeti Mulyati, dkk. 2007. **Keterampilan Berbahasa Indonesia SD**. Jakarta: Universitas Bahasa.